

## ABSTRAK

PT. Nusamulti Centralestari merupakan perusahaan yang memproduksi komponen kursi. Dalam menghadapi persaingan dunia usaha yang semakin ketat ini, perusahaan harus menerapkan strategi yang tepat untuk dapat bertahan dan bersaing. Untuk itulah, perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja secara keseluruhan dengan memakai konsep logistik, sehingga kepuasan konsumen dapat semakin ditingkatkan.

Pengukuran performansi logistik di PT. Nusamulti Centralestari menggunakan konsep *Balanced Scorecard* dengan 4 perspektif pengukuran, yaitu *inbound logistik*, *material flow management*, *distribution* dan *customer service*. Selain itu, terdapat perspektif pendukung perusahaan, yaitu perspektif *supply management*, yang mengukur kinerja dari tiap *supplier*. Pengukuran performansi logistik diawali dengan menentukan visi, misi, dan strategi perusahaan, di mana perumusan strategi dilakukan dengan mempertimbangkan aspek SWOT perusahaan. Dari strategi utama SWOT tersebut akan dijabarkan ke dalam masing-masing KPI yang dipakai sebagai tolak ukur pengukuran. Selanjutnya, ditentukan bobot dan target untuk masing-masing KPI. Metode yang digunakan untuk pembobotan adalah metode *Pairwise Comparison*. Setelah itu dilakukan pengukuran terhadap performansi logistik perusahaan.

Performansi logistik PT. Nusamulti Centralestari pada periode I adalah 2,67 kemudian menurun pada periode II menjadi 2,43, pada periode III meningkat menjadi 2,65 dan pada periode IV performansinya menurun menjadi 2,53. Performansi PT. Nusamulti Centralestari selama 4 periode pengamatan di nilai sudah baik.

Perbaikan dilakukan pada KPI yang memiliki performansi kurang baik, yaitu persentase *supplier* mengirim tepat waktu, persentase *supplier* merespon keterlambatan dengan cepat, efisiensi tenaga kerja, utilisasi mesin, persentase mesin *breakdown*, *raw material inventory turn over*, utilisasi kendaraan, persentase pertumbuhan penjualan. Langkah pertama adalah mencari faktor-faktor yang menyebabkan kurang baiknya performansi KPI dengan menggunakan Diagram Tulang Ikan. Penentuan alternatif perbaikan menggunakan metode *Quality Function Deployment*, berdasarkan pada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya performansi KPI. Penentuan prioritas perbaikan menghasilkan 5 alternatif perbaikan yang diprioritaskan, yaitu Mengingatkan *supplier* akan pesanan perusahaan, sebelum tanggal kesepakatan kirim, memberikan training bagi karyawan baru dan pelatihan secara berkala sehingga efisiensi tenaga kerja dapat ditingkatkan, perawatan mesin secara berkala, mengatur jumlah pengiriman produk dari satu departemen ke departemen lain serta membuat prosedur pengoperasian mesin secara jelas sehingga dapat dimengerti oleh pekerja. Alternatif perbaikan ini kemudian dijabarkan lagi ke dalam *Action Plan* yang berisikan langkah perbaikan yang lebih detail dan pelaksanaan oleh setiap bagian yang bertanggung jawab.